

**PENGGUNAAN MODEL BERBAHAN KAIN FLANNEL
UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN KEPERCAYAAN DIRI
MAHASISWA KEBIDANAN DALAM TEKNIK PENJAHITAN LUKA
PERINEUM**

* *Rery Kurniawati D.I*

Abstrak

Teknik penjahitan merupakan kompetensi yang harus dimiliki seorang bidan. Keterbatasan model yang digunakan berakibat terhadap kurangnya kompetensi mahasiswa dalam melakukan praktik penjahitan perineum. Perlu dilakukan penelitian terkait material dan model yang ideal untuk pembelajaran teknik penjahitan luka perineum. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan mengetahui efektifitas penggunaan model berbahan kain flannel untuk praktik penjahitan luka perineum pada mahasiswa Jurusan Kebidanan Rangkasbitung, Banten.

Penelitian dirancang menggunakan desain eksperimental dengan metode posttest design only. Besar sampel ditentukan berdasarkan jumlah minimal sampel eksperimen sejumlah 11 orang kelompok perlakuan dan 14 orang kelompok kontrol. Data dianalisis menggunakan uji Mann Whitney.

Hasil penelitian menunjukkan rerata kompetensi penjahitan perineum pada kelompok model lebih tinggi (83) dari pada kelompok non model (74). Dari hasil uji statistic didapatkan $p=0.002$ artinya ada perbedaan bermakna antara kompetensi penjahitan perineum pada kelompok model dengan kelompok non model. Pada tingkat kepercayaan diri responden dalam melakukan penjahitan perineum baik pada kelompok model maupun kelompok non model mempunyai rerata yang sama (4) dengan nilai $p=0.651$. Selanjutnya pada variabel lama waktu penjahitan diketahui rerata kelompok model sedikit lebih cepat (20 menit) daripada rerata pada kelompok non model (22 menit) dengan nilai $p=0.978$. Tidak ada perbedaan bermakna pada kedua variable tersebut.

Hasil penelitian sesuai dengan Hammound (2008) yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang memiliki tingkat kenyataan yang tinggi (high fidelity) membuat mahasiswa mempunyai ketertarikan yang lebih dalam proses pembelajaran.

Disarankan perlu penelitian lebih lanjut tentang media penjahitan yang efisien sehingga lama waktu dan kepercayaan diri dapat lebih baik.

Kata Kunci: Model, Kompetensi Penjahitan, Perineum.

*Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Banten

USE OF MODEL BASED FLANNEL TO INCREASE COMPETENCE AND CONFIDENCE OF MIDWIFERY STUDENTS IN PERINEAL SUTURING TECHNIQUES

* Rery Kurniawati D.I

Abstract

Suturing techniques are competencies that must be owned by a midwife. Limitations of the model used consequential to the lack of competence of the students in practicing perineal suturing. Need to do research related to material and ideal model for learning techniques perineal suturing wounds. Therefore, this study aims to determine the effectiveness of the use of models made from flannel to practice suturing perineal wound on the students of Jurusan Kebidanan Rangkasbitung, Banten.

The study was designed to use an experimental design with method posttest design only. The sample size is determined by the minimum number of the experimental amount 11 samples of treatment group and 14 control group. Data were analyzed using the Mann Whitney test.

The results showed a mean suturing perineal competence in model group was higher (83) than in the group of non-model (74). From the statistical test results obtained $p = 0.002$ means that there are significant differences between the groups perineal suturing competency models with groups of non-models. At the level of confidence of respondents in performing perineal suturing both in the model group and non-group model has the same mean (4), with $p = 0.651$. Furthermore, the length of time for suturing the mean slightly faster model group (20 minutes) than in the group of non-model (22 minutes) with a value of $p = 0.978$. There is no significant difference in both these variables.

According to the research Hammound (2008) which states that media that have a high degree of reality (high fidelity) make students have more interest in the learning process.

Suggested need more research on media suturing efficient so much time and confidence can be better.

Keywords: Model, Competence Suturing, Perineum.

** Lecturer Jurusan Kebidanan Poltekkes Banten*

Pendahuluan

Teknik penjahitan atau *suturing* merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang bidan pada tingkat pelayanan kesehatan dasar. Dalam kurikulum pendidikan diploma III Kebidanan, keterampilan ini merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai dalam mata kuliah Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin.

Saat ini, media pembelajaran untuk keterampilan penjahitan luka perineum menggunakan model berupa bantalan kain yang diisi kapuk dan daging paha ayam. Penggunaan bahan tersebut ini lebih mudah digunakan dan tersedia dengan jumlah yang tidak terbatas karena dapat disediakan sendiri oleh mahasiswa. Akan tetapi terdapat beberapa kekurangan karena model yang digunakan sangat jauh berbeda dengan bentuk dan struktur perineum yang sesungguhnya. Bahan tersebut tidak memberikan visualisasi yang jelas mengenai bentuk luka dan struktur perineum. Visualisasi yang benar dapat mempengaruhi kemampuan maupun kepercayaan diri mahasiswa dalam menerapkan kompetensi tersebut pada pasien nantinya. Model phantom luka perineum dari bahan sintesis yang tersedia juga tidak dapat dilakukan

praktik penjahitan karena selain akan merusak materialnya harga yang harus dibayar pun sangat mahal.

Keterbatasan model yang digunakan untuk kompetensi tersebut berakibat terhadap kurangnya kompetensi mahasiswa dalam melakukan praktik penjahitan luka perineum.

Teknik yang dipelajari mahasiswa untuk penjahitan luka perineum adalah jelujur dan subkutikuler. Untuk melakukan kedua teknik penjahitan tersebut diperlukan suatu model yang sederhana, murah, dan dapat menggambarkan bentuk luka perineum secara jelas. Model yang dapat menggambarkan bentuk luka perineum secara sederhana sangatlah diperlukan karena mahasiswa dapat memperoleh visualisasi bentuk luka perineum yang dijahitnya. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian terkait penggunaan berbagai material dan model yang ideal untuk pembelajaran teknik penjahitan luka perineum.

Penelitian ini dirancang menggunakan desain eksperimental dengan metode *posttest design only*. Pelaksanaan penelitian terdiri dari tiga tahap, pertama dilakukan pengenalan tentang teknik penjahitan luka perineum

pada mahasiswa, kedua kelompok perlakuan mempraktikkan penjahitan luka perineum dengan rancangan/model penjahitan luka perineum berbahan kain flannel dan kelompok kontrol menggunakan bantalan kapuk/kapas. Pada tahap ini dilakukan penilaian keterampilan oleh dosen pembimbing dengan menggunakan daftar ceklist. Dan pada tahap ketiga responden mengisi kuesioner tingkat kepercayaan diri. Data hasil eksperimen tersebut selanjutnya diuji secara statistic dan dinilai tingkat kebermaknaan model yang digunakan.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dirancang menggunakan desain eksperimental dengan metode *posttest design only*. Pelaksanaan penelitian terdiri dari tiga tahap, pertama dilakukan survey kepada mahasiswa terkait proses pembelajaran praktik penjahitan luka perineum, kedua secara paralel pada mahasiswa dikenalkan dan dilatihkan keterampilan penjahitannya baik menggunakan rancangan/model penjahitan luka perineum berbahan kain flannel maupun model bantalan kapas. Dan tahap ketiga dilakukan evaluasi keterampilan mahasiswa

Dari penelitian terdahulu oleh Zainuddin (2013) diketahui tingkat kemampuan penjahitan jaringan dengan menggunakan hewan *post mortem* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan bahan organik, walaupun hasil uji secara statistik tidak signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan model berbahan kain flannel untuk praktik penjahitan luka perineum oleh mahasiswa Jurusan Kebidanan Rangkasbitung.

baik pada kelompok perlakuan maupun kelompok control dengan melakukan penjahitan pada media uji berupa daging ayam. Penilaian keterampilan dilakukan oleh dosen dengan metode *blinded examination* yaitu dosen yang memberikan penilaian tidak mengetahui responden yang dinilai termasuk dalam kelompok perlakuan atau kelompok kontrol. Selanjutnya dilakukan pengukuran kepercayaan diri mahasiswa menggunakan kuesioner. Hasil penilaian tersebut diuji secara statistik dan dinilai

tingkat kebermaknaan model yang digunakan.

Populasi penelitian adalah mahasiswa Jurusan Kebidanan Rangkasbitung yang memenuhi kriteria sampel dan bersedia menjadi responden yang dinyatakan dalam surat persetujuan. Kriteria inklusi pemilihan sampel penelitian adalah mahasiswa yang bersedia menjadi responden dan belum kompeten dalam melakukan penjahitan luka perineum. Kriteria ekslusinya adalah mahasiswa yang sudah dinyatakan kompeten melakukan penjahitan luka

perineum. Dari 30 responden yang diambil 5 mahasiswa mengundurkan diri karena sakit dan ijin sehingga responden penelitian menjadi 25 orang terdiri dari 11 orang kelompok perlakuan dan 14 orang kelompok kontrol. Hal tersebut masih dalam sesuai dengan jumlah sampel penelitian eksperimen sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono, 2007 bahwa dalam penelitian eksperimen yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol jumlah anggota sampel masing-masing 10-20 orang.

Hasil

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian berupa nilai-nilai variabel penelitian antara kelompok

model (perlakuan) dan kelompok non model (control). Berikut ini adalah tabel data hasil penilaian efektifitas penggunaan model penjahitan perineum.

Tabel 1.
Data Hasil Penilaian Efektifitas Penjahitan Perineum
Pada Kelompok Model

No Responden	Kompetensi Penjahitan	Kepercayaan Diri	Lama waktu praktik
R15	78	4	29
R16	84	3	25
R17	90	4	15
R18	77	4	23
R19	88	4	23
R20	86	4	12
R21	95	3	14
R22	70	4	14
R23	77	4	20

R24	84	3	26
R25	83	4	18
Jumlah	912	41	219
Rerata	83	4	20

Dari tabel 1 diketahui rerata variable efektifitas pada kelompok model adalah pada kompetensi penjahitan luka perineum sebesar 83, kepercayaan diri dengan nilai 4 dan lama waktu sebesar 20 menit.

Tabel 2.
Data Hasil Penilaian Efektifitas Penjahitan Perineum
Pada Kelompok Non Model

No Responden	Kompetensi Penjahitan	Kepercayaan Diri	Lama waktu praktik
R1	73	5	23
R2	75	4	10
R3	78	3	19
R4	74	4	23
R5	80	4	13
R6	81	4	42
R7	76	3	20
R8	76	4	11
R9	74	3	18
R10	72	4	10
R11	71	3	24
R12	73	5	22
R13	74	4	29
R14	59	4	46
Jumlah	1036	54	310
Rerata	74	4	22

Dari tabel 2 diketahui rerata variable efektifitas pada kelompok non model adalah pada kompetensi penjahitan luka perineum sebesar 74, kepercayaan diri dengan nilai 4 dan lama waktu sebesar 22 menit.

Selanjutnya adalah tabel hasil uji beda antara efektifitas penjahitan luka perineum pada kelompok model dan non model.

Tabel 3.
Perbandingan Antara Kelompok Model dan Kelompok Non Model

Variabel	Kelompok Model		Kelompok Non Model		P
	n	x	N	x	
Kompetensi	912	83	1036	74	0.002
Kepercayaan Diri	41	4	54	4	0.651
Lama Waktu	219	20	310	22	0.978

n= nilai skor

x= rerata skor

P= nilai uji statistik

Dari tabel diketahui rerata kompetensi penjahitan perineum pada kelompok model lebih tinggi (83) dari pada kelompok non model (74). Dari hasil uji statistik terdapat distribusi data yang tidak normal sehingga dilakukan uji beda menggunakan *uji mann whitney*. Dari hasil uji tersebut didapatkan nilai yang bermakna antara kompetensi penjahitan perineum pada kelompok model dengan kelompok non model ($p=0.002$). Pada tingkat kepercayaan diri responden dalam

melakukan penjahitan perineum baik pada kelompok model maupun kelompok non model mempunyai rerata yang sama (4). Hasil uji statistic (*uji mann whitney*) didapatkan nilai yang tidak bermakna (0.651). Selanjutnya pada variabel lama waktu penjahitan diketahui rerata kelompok model sedikit lebih cepat (20 menit) daripada rerata pada kelompok non model (22 menit). Hasil uji statistic (*uji mann whitney*) didapatkan nilai yang tidak bermakna (0.978).

Pembahasan

Dari hasil penelitian diketahui kompetensi penjahitan perineum pada kelompok model lebih tinggi dari pada kelompok non model. Secara statistik kedua kelompok tersebut mempunyai nilai perbedaan yang bermakna. Analisa peneliti, penggunaan model jahit berbahan kain flannel mempunyai bentuk yang lebih mirip bentuk

perineum, terdapat gambaran luka yang jelas dan perbedaan lapisan kulit yang jelas pula. Dengan visualisasi yang demikian responden lebih mudah memahami langkah/teknik penjahitan perineum yang diajarkan. Sedangkan pada kelompok non model hanya menggunakan bantalan kapas yang datar dan tidak ada visualisasi lapisan-lapisan yang harus dijahit.

Analisa diatas sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang memiliki tingkat kenyataan yang tinggi (*high fidelity*) membuat mahasiswa mempunyai ketertarikan yang lebih dalam proses pembelajaran (Hammound, 2008). Dalam hal ini model berbahan kain flannel mempunyai tingkat kenyataan yang lebih tinggi daripada bantalan kapas.

Hasil tersebut didukung pula pada lama waktu responden dalam melakukan penjahitan. Pada kelompok model lama yang dibutuhkan untuk menjahit perineum adalah 20 menit sedikit lebih cepat daripada kelompok non model yang mempunyai waktu 22 menit. Analisa peneliti, hal tersebut menunjukkan penggunaan model berbahan kain flannel membuat responden lebih cepat memahami kompetensi penjahitan sehingga waktu yang digunakan juga lebih sedikit. Hal tersebut karena secara sensoris pada model berbahan kain flannel menunjukkan bentuk visual yang mirip dengan bentuk perineum sehingga lebih mudah diterima oleh responden. Walaupun secara statistik tidak ada perbedaan yang bermakna pada kedua kelompok tersebut. Sebagaimana

dikemukakan oleh Berlo cit Liliwari (2009) bahwa dalam tubuh manusia ada media sensoris. Mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, dan manusia juga melakukan sentuhan-sentuhan. Terdapat hubungan yang mendukung antara penggunaan satu atau lebih saluran sensoris dalam proses penerimaan pesan.

Pada variabel tingkat kepercayaan diri dalam melakukan penjahitan baik pada kelompok model maupun non model mempunyai nilai yang sama. Secara statistik juga tidak ada perbedaan yang bermakna. Hal tersebut bisa jadi karena baik kelompok model maupun non model mempunyai kepercayaan yang tinggi dalam kompetensi penjahitan perineum. Berlatih menggunakan media apapun responden tetap percaya diri dapat melakukan penjahitan perineum. Tingginya nilai kepercayaan diri baik pada kelompok model maupun non model juga didukung oleh latar belakang karakteristik mahasiswa yang bersedia menjadi responden. Responden adalah mahasiswa-mahasiswa yang mempunyai konsep diri yang tinggi yaitu aktif dalam kegiatan pembelajaran, percaya diri, dan mempunyai keinginan belajar yang

tinggi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Liliweri (2009) bahwa bagi mereka yang mempunyai konsep diri yang tinggi jika diberikan informasi dapat

mengembangkan sendiri informasi yang didapatkan. Sehingga sikap percaya dirinya akan tinggi seiring banyaknya informasi yang didapatkan.

Simpulan

1. Kompetensi penjahitan perineum pada kelompok model berbahan flannel lebih baik daripada kelompok bantalan kapas dengan nilai perbedaan yang bermakna.
2. Lama waktu penjahitan pada kelompok model berbahan flannel lebih baik daripada kelompok bantalan kapas akan tetapi secara statistik tidak terdapat perbedaan yang bermakna.
3. Tingkat kepercayaan diri dalam melakukan penjahitan pada kelompok model berbahan flannel sama nilainya dengan kelompok bantalan kapas dan

secara statistik tidak ada perbedaan yang bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan perlu penelitian lebih lanjut tentang media penjahitan yang efisien sehingga lama waktu dan kepercayaan diri dapat lebih baik. Dan bagi mahasiswa perlu ada media penjahitan yang memberikan visualisasi yang mirip dengan perineum dengan harga yang terjangkau dan didapat.

Daftar Pustaka

Depkes RI, 2008, *Asuhan Persalinan Normal*, Jakarta.

FK UI, 2005, Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin Ed 4. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Hammoud MM, Nuthalapaty FS, Goepfert AR, etc. 2008, *To the point: medical education review of the role of simulators in surgical training*. Am J ObstetGynecol. 2008;199 (4):338-43.

Liliweri A, 2009, *Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Saifudin, A.B., 2002, *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, YBP-SP, Jakarta

Sjamsuhidajat R, De Jong Wim. *Buku Ajar Ilmu Bedah*. Edisi ke-2. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC

Suharsaputra, Uhar. 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Refika Aditama.

Wiknjosastro, Hanifa, 2006, *Ilmu Kebidanan*, YBP-SP, Jakarta

Zainuddin Z, 2013, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berupa Material Organik, Hewan Postmortem dan Sintetik Terhadap Kemampuan dan Kepercayaan Diri Mahasiswa Kedokteran Pada Teknik Penjahitan Jaringan Kulit*, Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Bengkulu.